

Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Ular Tangga Tematik Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas III SDN Ungaran 02

Ananda Astantia Sukma Putri¹, Zulmi Roestika Rini²

^{1,2}Program Studi PGSD Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia.

anandaastantia@gmail.com¹, zulmiroestika@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan ular tangga tematik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis yang berupa uji *independent sample t-test* dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik. Perihal ini dibuktikan dengan hasil Uji Independent Sample T-Test dengan taraf nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok belajar kelas *eksperimen* dan kelas *kontrol*, yang dimana nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 87,60 lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol 73,04. (2) Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik terhadap pemahaman konsep siswa. Perihal ini dibuktikan dengan hasil *Uji Regresi Linier Sederhana* dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga pada variabel pemahaman konsep disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: TTW, Pemahaman Konsep, Ular Tangga, Tematik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik adalah kunci keberhasilan negara (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Pembelajaran didefinisikan sebagai terdapat siswa yang belajar serta guru yang mengajar dimana kegiatan pembelajaran berfokus pada proses dan tercapainya indikator capaian hasil pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Proses belajar dapat bermanfaat jika materi yang diajarkan tidak hanya difokuskan pada pemahaman tetapi juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Mansir, 2021).

Mempelajari sesuatu dimulai dari hal-hal dasar. Menurut (Afriyeni, 2018) pendidikan yang mendasar bertujuan memberikan bekal dasar yang dibutuhkan siswa untuk hidup berdampingan dengan masyarakat. Bekal dasar tersebut yaitu mengembangkan sikap, membantu mereka belajar dan memperoleh keterampilan, dan mempersiapkan mereka untuk masuk ke sekolah menengah. Hal ini sangat dibutuhkan bagi siswa untuk dipelajari dengan baik.

SDN Ungaran 02 merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Ungaran Barat. Alasan peneliti menggunakan sekolah ini sebagai penelitian yaitu ketika melakukan magang di kelas III, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Salah satunya yaitu siswa kelas III memiliki aspek pemahaman yang rendah dibuktikan dengan nilai pembelajaran tematik yang sering di bawah KKM. Selain itu, sekolah ini memiliki dua rombongan belajar sehingga dapat memudahkan peneliti untuk membandingkan perbedaan kemampuan yang akan diteliti. SDN Ungaran 02 dikenal dengan sekolah predikat prestasi terbaik di lingkup Ungaran Barat. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pemahaman konsep yang dimiliki siswa di sekolah dasar tersebut.

Saat ini, pembelajaran di sekolah dasar dilakukan secara tematik. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan ide-ide dari berbagai mata pelajaran, bidang studi, atau materi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu (Hafidhoh, 2007). Hal ini dapat mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sehingga siswa dapat menemukan konsep dan prinsip pendidikan secara menyeluruh, bermakna, dan autentik. Menurut (Rika, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran tematik di sekolah dasar sudah mencakup banyak mata pelajaran, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, Penjasorkes, dan SBdP oleh karena itu, untuk mempelajarinya, siswa harus mempunyai pemahaman konsep. Menurut (Agustina, 2020) pembelajaran di sekolah lebih banyak menekankan pada pengembangan kemampuan analisis daripada mengembangkan kemampuan berfikir intuitif. Menurutnya, kemampuan berfikir intuitif sangat penting karena setiap bidang memiliki konsep, prinsip, dan proses yang harus dipahami sebelum siswa dapat belajar sesuatu.

Oleh karena itu, pemahaman konsep yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dan harus diterapkan. Hal ini berguna agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menjelaskan dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diketahui, untuk mencapai tahap pemahaman konsep, siswa harus terlebih dahulu memahami konsep-konsep tersebut dalam proses pembelajaran. Penggunaan contoh yang luas dan terampil diperlukan dalam pengajaran konsep. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti memilih untuk meneliti di kelas rendah yaitu kelas III. Pada observasi awal peneliti menemukan pada pembelajaran tematik di kelas III A dan III B SDN Ungaran 02 kebanyakan guru yang mendominasi dari pada siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru.

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pemahaman dan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran masih kurang. Siswa hanya memahami materi pelajaran tanpa memahami bagaimana materi tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman konsep siswa tentang pelajaran tematik tidak sebaik yang diharapkan. Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran tematik berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada kenyataannya siswa kelas III kesulitan memahami konsep materi tematik. Hasil tes pemahaman konsep awal siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman konsep kelas III A dan III B SDN Ungaran 02 dikatakan rendah.

Berikut adalah tabel mengenai hasil dari studi pendahuluan di kelas III SDN Ungaran 02. Seluruh aspek masih memiliki persentase rendah yaitu 43,30% pada indikator pemahaman konsep. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa mengenai materi yang diberikan disebabkan karena penggunaan model konvensional dan metode pembelajaran kurang inovatif. Dengan demikian, pembelajaran tematik dianggap sulit dan masih kurang diminati siswa.

Rendahnya pemahaman siswa mengenai tematik diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep, model pembelajaran dan media

pembelajaran di kelas IIIA hanya menunjukkan angka 39%. Sedangkan untuk kelas IIIB pada indikator pemahaman konsep, model pembelajaran dan media pembelajaran menunjukkan angka 40%. Perbedaan dari dua kelas tersebut hanya 1% namun dari dua kelas tersebut perolehan hasil rata rata hanya 39,5% dimana persentase 39,5% masih tergolong rendah.

Studi pendahuluan di kelas III A dan III B SDN Ungaran 02 menunjukkan, melalui wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas III A dan III B, pemahaman belajar siswa tentang pembelajaran tematik masih kurang merata atau bahkan rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ujian siswa, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami, terutama di kelas III. Peneliti juga menemukan bahwa proses pembelajaran tematik terlihat jenuh dan tidak memusatkan perhatian pada beberapa siswa. Ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengacu pada buku tema yang digunakan. Akibatnya, metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, siswa tidak berinteraksi satu sama lain untuk menyampaikan ide-idenya, dan sebagian besar kegiatan siswa hanya sebatas duduk, mendengarkan, dan menulis apa yang disampaikan. Selain itu, guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran karena terbatasnya fasilitas sekolah. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat harus diterapkan. Model ini harus memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide kreatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru juga harus lebih inovatif dalam menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* atau TTW, adalah solusi yang akan peneliti digunakan. Sesuai dengan (Nur & Sholah, 2019) model ini lebih menekankan pada meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Proses Pembelajaran Tematik memang memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa mampu memahami pesan yang terkandung dalam setiap pembelajaran tersebut. Model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa, karena lebih menekankan pada aktivitas aktif siswa untuk memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru, sehingga diharapkan dapat menumbuhkembangkan pemahaman belajar dan komunikasi siswa dalam belajar (Harefa, 2020). Selain itu, metode ini dilaksanakan secara kooperatif yaitu belajar mengajar dalam bentuk pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dan melatih siswa bekerja sama serta meningkatkan rasa tanggungjawab dengan timnya dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan oleh guru.

Model *Think Talk Write* nantinya dibantu dengan ular tangga tematik sebagai variasi dalam model. Ular tangga tematik merupakan sebuah permainan yang memiliki tujuan agar siswa memahami konsep dan mampu menjelaskan konsep tersebut secara rinci dan ilmiah (Oktasari, 2021). Permainan ular tangga tematik diterapkan untuk dapat merangsang sikap ilmiah dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Bertitik tolak pada uraian diatas maka dalam penulisan riset ini perlu dilakukan penelitian yang berkenaan dengan, “Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Ular Tangga Tematik Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas III SDN Ungaran 02”.

METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III A dan III B SDN Ungaran 02. Jenis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasi experimental design dengan bentuk purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes (*Pre Test dan Post Test*) dan Non Tes (Observasi, Angket, Wawancara tidak terstruktur dan Dokumentasi). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis yang berupa uji independent sample t-test dan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perbedaan penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan ular tangga tematik terhadap kemampuan pemahaman konsep kelas III SD dapat diketahui hasilnya menggunakan uji *independent sample-t test*. Berikut hasil uji *independent sample t-test* dari penelitian ini.

Dapat dilihat bahwa nilai sig 0,000 dan $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil tes dari model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik terhadap pemahaman konsep siswa kelas III. Nilai rata-rata pada pertemuan yang diperoleh kelas eksperimen (87,60) lebih besar dari pada kelas kontrol (73,04), sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dari model *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik terhadap pemahaman konsep siswa dapat memberi perubahan peningkatan yang signifikan.

Table 1. Rata-rata Angket Siswa

NO	KELAS	RATA-RATA ANGKET SISWA
1.	Eksperimen 3A	96%
2.	Kontrol 3B	93%

Sejalan dengan hasil angket pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan hasil yang sangat baik. Hasil penyebaran angket tentang pemahaman konsep siswa terkait pembelajaran tematik menggunakan *Think Talk Write* pada kelas eksperimen mendapatkan hasil 96 dan kelas kontrol mendapatkan hasil 93. Hal ini dapat disimpulkan juga bahwa pembelajaran model *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik terhadap pemahaman konsep siswa dapat memberikan perbedaan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel yaitu nilai rata-rata klasikal siswa yang diberi perlakuan lebih tinggi daripada nilai rata-rata klasikal siswa yang tidak diberi perlakuan. Model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik efektif digunakan. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Antafani & Purwanti, 2021) guru menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran di kelas dengan berbagai aktivitas belajar yang bervariasi agar pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna sehingga semua potensi dalam diri siswa terutama kemampuan berpikir akan berkembang. Untuk membuat siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lebih tinggi. Perbedaan

ini disebabkan karena pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* sehingga siswa pada kelompok eksperimen lebih mudah dalam memahami materi untuk menyelesaikan soal pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol, rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Namun demikian, hasil homogenitas menyatakan kedua kelompok memiliki kemampuan yang homogen. Sedangkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal. Oleh karena kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis *posttest* menggunakan uji-t menyatakan bahwa skor *posttest* kedua kelompok terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pemahaman konsep kelas eksperimen dengan pemahaman konsep kelas kontrol.

Pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik tersebut tercermin dari perbedaan persentase rata-rata indikator pemahaman konsep *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 87,60% dan kelas kontrol hanya 73,04%. Persentase yang lebih besar yang diperoleh pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik lebih baik dibandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini juga dibuktikan dengan data hasil lembar angket siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahwa rata-rata kepuasan siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik terdapat hasil membuktikan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yaitu dengan hasil $97,92 > 94,04$ dengan kriteria taraf keberhasilan respon siswa sangat positif.

Sebagaimana dinyatakan (Roisah et al., 2023) bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* siswa diberi waktu untuk berfikir, berdiskusi bersama teman sekelompok dan saling membantu. Hal yang dianggap sulit oleh siswa

ketika belajar sendiri akan menjadi mudah ketika dibahas dalam kelompok karena akan dibantu oleh anggota kelompok tersebut.

Di samping itu penggunaan media ular tangga tematik pada penelitian ini juga berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa, dikarenakan media ini membiasakan siswa untuk aktif pada setiap pembelajaran. Pemahaman konsep siswa juga terlatih pada saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pembelajaran siswa bisa belajar memberikan penjelasan dan mencontohkan dari konsep yang ditanyakan melalui aktivitas permainan dan tanya jawab melalui ular tangga yang tergambar. Siswa lebih dapat memahami dengan bantuan media yang diberikan karena dapat melihat secara langsung realisasi materinya sehingga kemampuan berpikir siswa dapat berkembang (Antafani & Purwanti, 2021). Sehingga pemahaman konsep siswa khususnya indikator menjelaskan dan mencontohkan menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan ular tangga tematik terhadap kemampuan pemahaman konsep kelas III SD dapat diketahui hasilnya menggunakan uji regresi linear sederhana. Berikut hasil uji regresi linear sederhana ANOVA dari penelitian ini.

Tablel.2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.939	1	3.939	27.586	.000 ^b
	Residual	5.140	36	.143		
	Total	9.079	37			

Dari data tabel tersebut diperoleh bahwa nilai $F = 27,586$ dan $sig = 0,000$ dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi persamaan adalah linier atau x mempunyai hubungan linier terhadap y atau x berpengaruh secara positif terhadap y (tanda positif diambil dari tanda koefisien regresi). Oleh karena itu analisis dapat dilanjutkan ke proses melihat besar pengaruh dengan melihat nilai koefisien determinasi R square. Berikut hasil uji regresi linier sederhana

model summary dari penelitian ini yang tertera pada tabel.

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.418	.378

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai R square = 0,434 = 43,4 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa metode *Think Talk Write* yang diajar dengan kemampuan pemahaman konsep dapat diatasi atau dijelaskan sebesar 43,4 %. Dengan perkataan lain metode *Think Talk Write* mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep sebesar 43,4 %. Dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD.

Hal ini diperkuat dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti mengenai angket kemampuan pemahaman konsep yang menyatakan bahwa nilai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media ular tangga tematik lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 90,4 > 86,8. Dengan hal ini terdapat pengaruh rata-rata antara hasil kelas eksperimen IIIA dengan kelas kontrol IIIB sebesar 3,6.

Pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan ular tangga tematik terhadap kemampuan pemahaman konsep kelas III SD juga dipengaruhi hasilnya oleh observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol. Dimana hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan rata-rata 95,6 > 94,1. Dengan hal tersebut terdapat pengaruh rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol 1,5.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan diperoleh bahwa nilai $F = 27,586$ dan $\text{sig} = 0,000$ dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Serta diperoleh bahwa nilai R square = 0,434 = 43,4 %.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa metode *Think Talk Write* yang diajar dengan kemampuan pemahaman konsep dapat diatasi atau dijelaskan sebesar 43,4 %. Dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III SD.

Hasil tersebut masih diperkuat oleh angket kemampuan pemahaman konsep siswa yang menunjukkan hasil nilai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media ular tangga tematik lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar $90,4 > 86,8$. Dan diperkuat juga dengan observasi keterlaksanaan pembelajaran yang mendapatkan hasil kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol yakni rata-rata $95,6 > 94,1$.

Model *Think Talk Write* adalah model yang dapat mendorong siswa untuk berpikir, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya kedalam bentuk tulisan secara sistematis (Fitri & Atmazaki, 2020). Sehingga model ini sangat cocok untuk membuat siswa bisa menjadi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, sejalan dengan pendapat (Purwanti & Rini, 2022) guru juga memiliki peran untuk mengajak siswanya aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, Karakteristik model *Think Talk Write* yang memiliki tahap untuk siswa melakukan aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif untuk memahami suatu konsep materi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain itu, untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik peneliti melakukan observasi terhadap siswa, yaitu dengan memperhatikan pemahaman konsep dari masing-masing siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil observasi pemahaman konsep menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (72,9) lebih tinggi daripada kelas kontrol (70) dengan kategori baik.

Dari kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, indikator sikap pemahaman konsep dapat terpenuhi dengan baik. Walaupun nilai pemahaman konsep pada setiap indikator pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik sedangkan pada kelas kontrol hanya menerapkan model *Think Talk Write* tanpa media pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* dapat menimbulkan interaksi dan komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Seperti yang diungkapkan (Purwanti & Suryani, 2018) Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran. Akibatnya sasaran hasil belajar siswa seperti yang ditegaskan di dalam kurikulum belum dapat dicapai secara optimal. Oleh karena dalam pembelajaran guru membagi siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbagi pendapat kepada sesama siswa dalam kelompoknya. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja tapi juga dari temannya, siswa dapat saling memberi masukan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dinyatakan (Roisah et al., 2023) bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* siswa diberi waktu untuk berfikir, berdiskusi bersama teman sekelompok dan saling membantu. Hal yang dianggap sulit oleh siswa ketika belajar sendiri akan menjadi mudah ketika dibahas dalam kelompok karena akan dibantu oleh anggota kelompok tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roisah et al., 2023) mengatakan strategi *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan diskusi siswa maupun hasil belajarnya pada materi evolusi. Melalui Strategi *Think Talk Write* guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide sebelum menuliskannya. Kegiatan diskusi dapat melatih siswa menggunakan bahasa yang tepat

dan menguji berbagai pendapat. Ketika siswa diberi kesempatan berbicara, konsep yang dikonstruksi dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan tulisan tersebut lebih bermanfaat untuk siswa dalam memahami konsep yang telah diuji kebenarannya.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* cocok untuk sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Kemampuan pemahaman konsep ini dapat mengarahkan siswa untuk memahami konsep permasalahan yang ada pada dunia nyata. Sejalan dengan penelitian (Purwanti & Putra, 2022) pemilihan model pembelajaran yang tepat, dalam proses pendidikan dibutuhkan media sebagai alat bantu untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, media ular tangga tematik untuk mendukung kemampuan pemahaman konsep karena dapat memudahkan siswa untuk menguasai materi pembelajaran. Siswa tidak hanya berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, karena mereka tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan, tetapi juga mengamati, melakukan dan mendemostrasikan materi pembelajaran melalui pemahaman konsep. Jadi selain digunakan sebagai sarana belajar yang menyenangkan, media ular tangga tematik juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis serta ulasan mengenai Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Ular Tangga Tematik Terhadap Pemahaman Konsep yaitu : Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik. Perihal ini dibuktikan dengan hasil Uji Independent Sample T-Test dengan taraf nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dimana nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 87,60 lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol 73,04. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media ular tangga tematik terhadap pemahaman konsep siswa. Perihal ini dibuktikan dengan hasil Uji Regresi Linier Sederhana dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga pada variabel pemahaman konsep disimpulkan bahwa ada

pengaruh model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media ular tangga tematik pemahaman konsep siswa sebesar (nilai R^2 atau $R^2 = 0,434 = 43,4\%$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Istiqomah, A. (2021). Analisis Muatan Hots dan Kecakapan Abad 21 pada Buku Siswa Kelas V Tema Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2069–2081. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1124>
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133.
- Antafani, H. D., & Purwanti, K. Y. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media VBSC untuk Meningkatkan Penalaran Siswa SD/MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(2), 149–162. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i2.299>
- Hafidhoh, N. (2007). *Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu*. 1–10.
- Harefa, D. (2020). = 2,898 > T. *Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token Differences in Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learnin*, 1(2), 35–40. [file:///C:/Users/User/Downloads/2689-Article Text-10324-1-10-20181116 \(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/2689-Article%20Text-10324-1-10-20181116(1).pdf)
<file:///C:/Users/User/Downloads/document.pdf>
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 366–377. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Oktasari, W. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Sains Berbasis Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Pada Siswa Kelas Iii Sd/Mi Skripsi*. 1–182.
- Purwanti, K. Y., & Putra, L. V. (2022). the Effectiveness of Game Based Learning Method With Perfect Number Media on Creative Thinking Ability of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 38–45. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.17094>
- Rahmani, A., & Sutiawan, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP (the Effect of Cooperative Learning Models Think Talk Write of the Mathematical Concept in the Middle School). *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2168>
- Renna, D. S., Satinem, S., & Aswarliansyah, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri Bukit Langkap. *Snhrp*, 261–268. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/202%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/202/168>
- Rika, Y. (2022). *Pembelajaran Tematik Muatan Matematika Materi Satuan Waktu Kelas*

- Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jembrana Tahun Pelajaran September.*
[http://digilib.uinkhas.ac.id/14142/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/14142/1/RIKA YOLANDA.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/14142/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/14142/1/RIKA%0AYOLANDA.pdf)
- Rohmatun, H., & Rasyid, A. (2022). Model Pembelajaran SETS (Science, Environment, Technology, Society) Berbantuan Media Video Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 118–125. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/789>
- Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481–1487.
- Suwarman, R. F. (2018). Analisis Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer. *Prisma*, 7(2), 227. <https://doi.org/10.35194/jp.v7i2.529>
- Utari, E. S. (2019). Peran Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 796. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/114>
- Wati, A. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1728>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Zulfa, A. R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Think Talk Write Pada Tema Sistem Organ Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Sains di SMP N 2 Ponorogo. *April*, 111.